

# LITERATURE REVIEW : TERAPI OKUPASI MENGGAMBAR TERHADAP PERUBAHAN TANDA DAN GEJALA HALUSINASI PADA PASIEN DENGAN GANGGUAN JIWA

Fatihah<sup>1</sup>, Aty Nurillawaty<sup>2</sup>, Yusrini<sup>3</sup>, Diah Sukaesti<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Profesi Ners, STIKes Bani Saleh, Jawa Barat, Indonesia

<sup>2,3</sup>Departemen Keperawatan Jiwa, STIKes Bani Saleh, Jawa Barat, Indonesia

<sup>4</sup>Rumah Sakit Soeharto Heerdja, Jawa Barat, Indonesia

aty.nurilawaty@stikesbanisaleh.ac.id, itafatihah@gmail.com

## ABSTRACT

**Background:** Drawing therapy is a form of psychotherapy that uses art media to communicate, this therapy can minimize the patient's interaction with his own world, by expressing feelings, thoughts, or emotions, providing motivation, joy and diverting attention from the hallucinations experienced. **Objective:** Knowing the effect of occupational therapy drawing on changes in signs and symptoms in patients with hallucinations. **Method:** This writing design uses the literature review method, which is looking for articles from Google scholars and Semantics with a range of 2011 - 2021 based on the specified keywords. **Results:** With the keywords Occupational therapy drawing, and symptoms of hallucinations, articles published in 2011-2021 in Indonesian were obtained 243 articles and English were obtained 2. After screening through inclusion and exclusion criteria, 10 research articles were obtained with the topic of discussion. . The results of a literature review on 10 articles stated that occupational therapy can control hallucinations and a decrease in signs and symptoms with the results of the Wilcoxon sign rank test test obtained  $p = 0.000 < p = 0.010$ , can stimulate cognitive aspects to reduce hallucinatory symptoms. **Conclusion:** drawing activity is effective in controlling hallucinatory symptoms because it can distract patients from hallucinations.

**Keywords:** Hallucinations, occupational therapy drawing, symptoms of hallucination

**Latar Belakang:** Terapi menggambar merupakan salah satu bentuk psikoterapi yang menggunakan media seni untuk berkomunikasi, terapi ini dapat meminimalisir interaksi pasien dengan dunianya sendiri yaitu dengan mengeluarkan perasaan, pikiran, atau emosi, memberikan motivasi, kegembiraan serta mengalihkan perhatian dari halusinasi yang dialami.. **Tujuan:** Memperoleh pemahaman tentang pengaruh terapi okupasi menggambar terhadap perubahan tanda dan gejala pada pasien halusinasi. **Metode:** Desain Penulisan ini menggunakan metode *literature review* yaitu mencari artikel dari Google cendikia dan Semantik dengan rentang tahun 2011 - 2021 berdasarkan kata kunci yang ditetapkan. **Hasil:** Dengan kata kunci Terapi okupasi menggambar, dan gejala halusinasi di dapatkan artikel terbitan tahun 2011-2021 dalam bahasa Indonesia di dapatkan 243 artikel dan bahasa Inggris di dapatkan 2. Setelah dilakukan penapisan melalui kriteria inklusi dan eklusi di dapatkan 10 artikel penelitian dengan topik pembahasan. Hasil telaah *literature* pada 10 artikel menyatakan terapi okupasi, dapat mengontrol halusinasi dan penurunan tanda dan gejala dengan hasil penelitian dari uji Wilcoxon sign rank test didapatkan  $p=0,000 < p=0,010$ , dapat merangsang aspek kognitif untuk menurunkan gejala halusinasi. **Simpulan:** aktivitas menggambar efektif untuk mengontrol gejala halusinasi karena dapat mengalihkan perhatian pasien dari halusinasi.

**Kata Kunci :** Halusinasi, *terapi okupasi menggambar, gejala halusinasi*

## PENDAHULUAN

Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) adalah istilah resmi yang di sandangkan untuk para penyandang gangguan kejiwaan berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18, tahun 2014 tentang kesehatan jiwa menyatakan bahwa orang yang mengalami gangguan dalam pikiran,

perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi sebagai manusia.

*World Health Organization* dalam Hannah & Roser pada tahun 2018 menyatakan terdapat 264 juta orang mengalami depresi, 46 juta orang mengalami bipolar, 20 juta mengalami skizofrenia, serta 284 juta terkena gangguan kecemasan yang tersebar di seluruh pelosok dunia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018, di Indonesia yang menunjukkan bahwa prevalensi rumah tangga dengan skizofrenia/psikosis sebesar 7% per mil angka ini meningkat dari riset sebelumnya pada tahun 2013 yang berada di angka 1,7% per mil. Wilayah di Jawa Barat tercatat sebesar 5% penduduk dari populasi keseluruhan mengalami gangguan jiwa, angka ini meningkat dari riset sebelumnya tahun 2013 yang berada di angka 3%. Kota Bekasi sendiri memiliki angka kunjungan gangguan jiwa sebanyak 29 ribu (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2017). Satu di antara gejala gangguan jiwa tersebut adalah halusinasi yang merupakan persepsi sensorik palsu atau pengalaman persepsi yang sebenarnya tidak pernah ada. Halusinasi merupakan salah satu tanda dari gejala yang di tunjukkan oleh penderita skizofrenia (Viedebeck, 2017).

ODGJ akan mendapatkan stigma dan diskriminasi yang tinggi di masyarakat. Dampak yang di terima dari stigma tersebut antara lain di ceraikan, di dikeluarkan dari sekolah, di pecat dari pekerjaannya (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Pasien dengan gangguan halusinasi mendapatkan fasilitas berbagai terapi farmakologis dan terapi non farmakologis. Salah satu terapi yang diberikan yaitu terapi okupasi atau terapi kerja. Terapi tersebut lebih mengarah pada pengobatan alami dengan pendekatan batin dan bukan menggunakan obat-obatan kimia. Salah satu manfaat umum dari terapi okupasi adalah untuk membantu individu dengan kelainan atau gangguan fisik, mental, mengenalkan individu terhadap lingkungan sehingga mampu mencapai peningkatan, perbaikan, dan pemeliharaan kualitas hidup. Hal ini dikarenakan seorang pasien akan dilatih untuk mandiri dengan latihan-latihan yang terarah (Jatinandya & Purwito, 2020). Salah satu dari terapi okupasi tersebut adalah terapi menggambar yang merupakan salah satu bentuk psikoterapi yang menggunakan media seni untuk berkomunikasi. Media menggambar dapat berupa pensil, kapur berwarna, warna, cat, potongan-potongan kertas, alat mewarnai (Adriani & Satiadarma, 2011). Terapi menggambar juga merupakan terapi yang mendorong seseorang mengekspresikan, memahami emosi melalui ekspresi artistik, dan melalui proses kreatif sehingga dapat memperbaiki fungsi kognitif, afektif dan psikomotorik. (Norsyehan et al., 2015).

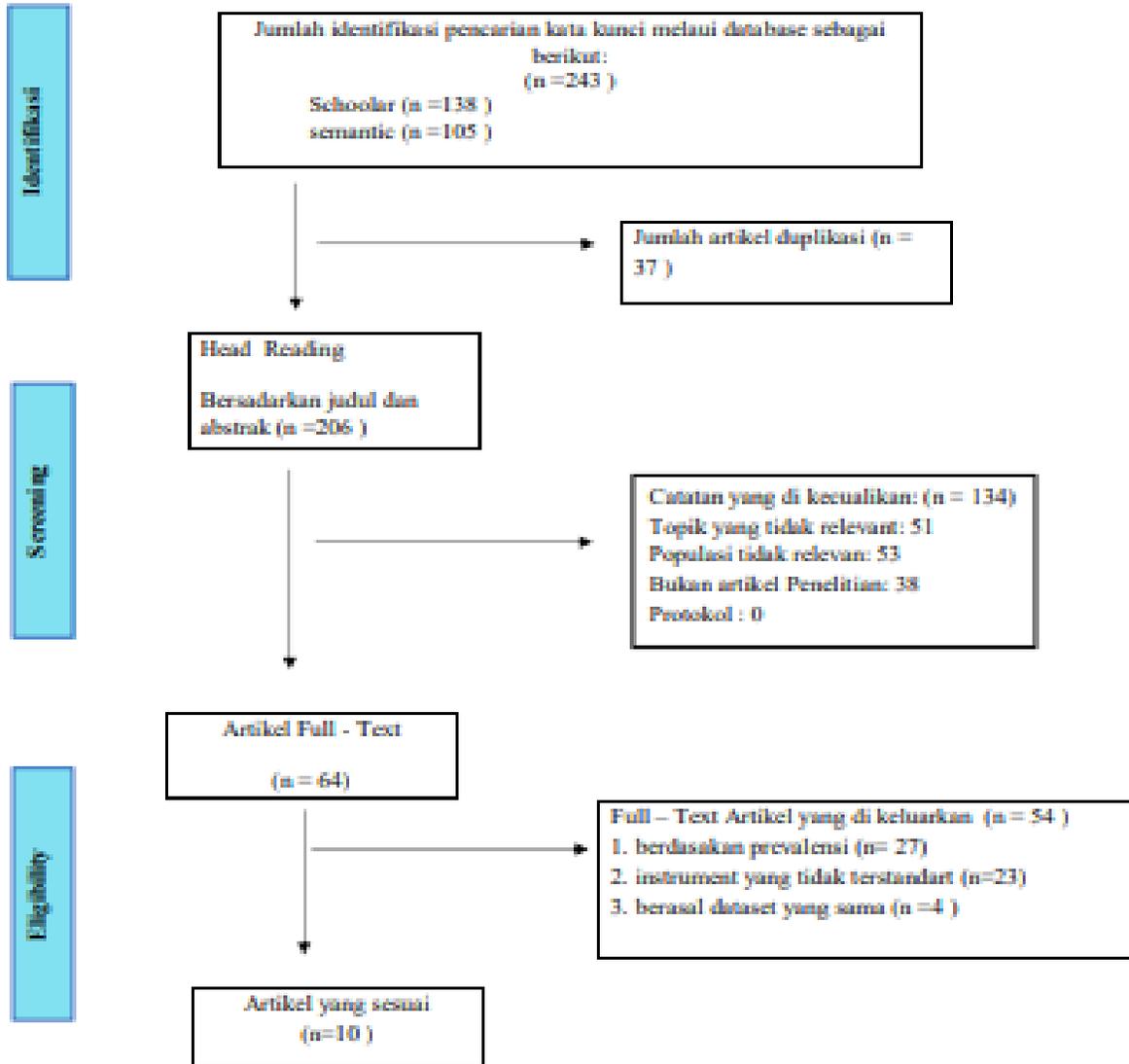
Merurut hasil penelitian Candra et al., (2014) Setelah diberikan terapi okupasi aktivitas menggambar terbanyak dalam katagori ringan yaitu 21 orang (70%), menunjukkan adanya pengaruh yang sangat signifikan pemberian terapi okupasi aktivitas menggambar terhadap perubahan gejala halusinasi pada pasien skizofrenia.

## **METODE**

Pencarian data-data tersebut dilakukan menggunakan web browser *google scholar*, dan semantik. Artikel penelitian yang sesuai dengan keyword pencarian selanjutnya di saring/*screening* berdasarkan duplikasi judul, dan artikel. Selanjutnya di saring berdasarkan *head reading* yaitu sesuai dengan judul abstrak, dan kriteria inklusi. Proses *screening* ini dilakukan dengan tahap review yang di lakukan pada artikel sehingga di dapatkan n= 10 artikel keseluruhan yang akan di analisa. Kriteria inklusi yang di berikan meliputi 1) ODGJ dengan halusinasi; 2) Melakukan terapi okupasi secara periodik; 3) Berusia 22 - 50 tahun; 4) Mampu berkomunikasi dengan baik; 5) Artikel penelitian lengkap berbahasa Indonesia ataupun Inggris; 6) Penelitian dibatasi hanya pada penelitian descriptive, kuasi eksperimen; 7) Tahun publikasi artikel 10 tahun terakhir.

Literature review bertujuan memberi informasi, *state of the art of the study*, menunjukkan pro kontra atau mengarah bahwa penelitian tersebut penting. Literature review hanya berisi artikel yang membantu memberikan bentuk dari argument atau narasi yang di bangun peneliti (Fauji et al., 2020).

**Prisma Flow Alur Pencarian**



**Tabel PICO**

Judul Artikel	Penulis	Desain Penelitian	Subjek Penelitian dan Analisa data	Instrumen Pengumpulan Data	Comparasi	Hasil utama Kesimpulan/ rekomendasi
Art Therapy May Reduce Psychopathology in Schizophrenia by Strengthening the Patients' Sense of Self: A Qualitative Extended Case Report	Hanne Stubbe Teglbjaerg	Desain Penelitian menggunakan qualitative deskriptif	Subjek penelitian merupakan pasien yang memiliki gejala skizofrenia dan halusinasi berat	Wawancara	Tidak ada perbandingan	Manfaat paling penting dari terapi seni adalah penguatan rasa diri sendiri, di dapatkan hasil yang sangat baik, dan analisis kualitatif menunjukkan bahwa efek positif dari terapi seni terutama disebabkan oleh penguatan rasa minimal diri pasien

Judul Artikel	Penulis	Desain Penelitian	Subjek Penelitian dan Analiisa data	Instrumen Pengumpulan Data	Comparasi	Hasil utama Kesimpulan/ rekomendasi
Terapi Okupasi Aktivitas Waktu Luang Terhadap Perubahan Gejala Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia	Ni Made Wijayanti, I Wayan Candra, I Dewa Made Ruspawan	Pra ekspermental dengan rancangan One-group pre-test-post-test design	seluruh pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan halusinasi	berupa lembar wawancara dan observasi untuk mengukur gejala halusinasi pada pasien skizofrenia berdasarkan instrumen yang sudah baku dari Rawlins, William dan Beck, (1993). Instrumen ini terdiri dari isi halusinasi, frekuensi haalusinasi, situasi pencetus, dan respon pasien	Tidak ada perbandingan	Hasil uji Wilcoxon sign rank test didapatkan $p=0,000 < p=0,010$ yang berarti ada pengaruh yang sangat signifikan pemberian terapi okupasi aktivitas waktu luang terhadap perubahan gejala halusinasi pada pasien skizofrenia
Terapi Okupasi Aktivitas Menggambar Terhadap Perubahan Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia	Ni Made Wijayanti, I Wayan Candra, I Dewa Made Ruspawan	Jenis penelitian ini adalah Quasy eksperiment pendekatan One-group Pretest-posttest Design	semua pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan halusinasi yang dirawat di Rumah Sakit Jiwa Propinsi Bali	berupa lembar wawancara dan observasi untuk	Tidak ada pembeding	Hasil uji Wilcoxon Sign Rank Test didapatkan $p = 0,000 < p < 0,010$ yang berarti ada pengaruh yang sangat signifikan pemberian terapi okupasi aktivitas menggambar terhadap perubahan gejala halusinasi pada pasien skizofrenia
Terapi Melukis Terhadap Kognitif Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum	Norsyehan, Dhian Ririn Lestari, Yeni Mulyani	Pra eksperimen dengan pendekatan design one group pre and post design	seluruh pasien Skizofrenia yang ikut kegiatan 2 rehabilitasi di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum	Instrumen yang digunakan adalah Lembar observasi yang digunakan adalah Schizophrenia Cognition Rating Scale (SCoRS)	Tidak ada perbandingan	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pemberian terapi melukis terhadap kognitif dengan nilai signifikansi 0.000 yang berarti $p < 0.05$
Art Therapy Melukis Bebas Terhadap Kemampuan Pasien Mengontrol Halusinasi	Eli Furyanti, Diah Sukaesti	Jenis penelitian ini pre-eksperimental design dengan bentuk one group pra-post test design	Sampel penelitian adalah pasien halusinasi dengan besar sampel 44 responden	Instrumen menggunakan kuesioner	Tidak ada pembeding	Hasil uji hipotesis Paired Sampel T-Test menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} < \alpha$ , yaitu $0,004 < 0,05$ . Artinya $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima yang menunjukkan bahwa ada pengaruh art therapy melukis bebas terhadap kemampuan pasien mengontrol halusinasi

Judul Artikel	Penulis	Desain Penelitian	Subjek Penelitian dan Analisa data	Instrumen Pengumpulan Data	Comparasi	Hasil utama Kesimpulan/rekomendasi
Art Drawing Therapy Efektif Menurunkan Gejala Negatif dan Positif pada Pasien Skizofrenia	Febriana Sartika Sari, Rizqy Luqmanul Hakim, Irna Kartina, Saelan, Aria Nurahman Hendra	Penelitian ini menggunakan rancangan quasi eksperimen	pasien gangguan jiwa dengan diagnosis medis skizofrenia yang memiliki halusinasi	Lembar Observasi	Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000 (< 0,05)$
Studi Kasus Ativitas Menggambar dalam mengontrol gejala halusinasi di RSJ Prof. Dr. Soerodjo	Novianti Saptarani, Ernawati, Anggasugianto	Penelitian ini dilakukan secara deskriptif	klien dengan masalah keperawatan halusinasi yang	Instrument penelitian untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan PSYRAT (Psychotic Symptom Rating Scale)	hasil evaluasi PSYRAT	Faktor-faktor yang mempengaruhi halusinasi dari klien Tn.A yaitu mengalami putus obat dan klien mempunyai pengalaman pada masa lalu yang kurang menyenangkan.
Terapi Okupasi Pada Pasien Dengan Halusinasi Di Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas	Melinda Puspita Ayu Jatinandya, Dedy Purwito	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif rancangan penelitian cross section	penarikan sampel acak sederhana dengan total responden yaitu berjumlah 32 responden	Instrumen yang di gunakan adalah kuesioner	Analisa data menggunakan uji paired t-test	Hasil uji paired t-test pada penilaian aspek perilaku positif didapatkan nilai $p 0,0001 (p < \alpha 0,05)$
Art Therapy Melukis Bebas Terhadap Perubahan Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia	Agnes Adelia Fekaristi, Uswatun Hasanah, Anik Inayati	Penelitian ini menggunakan deskriptif	Pasien Skizofrenia yang memiliki gejala halusinasi	Proses pengumpulan data digunakan adalah wawancara dan observasi	Analisa data dalam karya tulis ilmiah ini menilai tanda gejala dan kemampuan sebelumnya kemudian dipersenkan	Terlihat sebelum diberikan penerapan terbanyak dalam kategori berat dengan 10 tanda gejala (72%). Setelah diberikan penerapan hasil terendah dengan kategori ringan sebanyak 3 tanda gejala (22%). dan tingkat kemampuan melukis yaitu berjumlah 4 (44,4), setelah diberikan penerapan mengalami peningkatan dengan jumlah terbanyak 8 (89%)

Judul Artikel	Penulis	Desain Penelitian	Subjek Penelitian dan Analisa data	Instrumen Pengumpulan Data	Comparasi	Hasil utama Kesimpulan/rekomendasi
Pengaruh Terapi Okupasi Terhadap Gejala Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Rawat Inap di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung	Niken Yuniar Sari, Budi Antoro, Niluh Gede Pita Setevani	Menggunakan desain quasi experiment pre-post test without control group	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien halusinasi pendengaran	Instrument di berikan dengan lembar observasi dan kuesioner	Analisis menggunakan dependent t test.	Hasil penelitian menunjukkan gejala halusinasi menurun setelah diberikan terapi okupasi. (p-value < $\alpha$ 0,05), frekuensi yang dialami klien sebelum diberikan terapi okupasi yang paling banyak dalam katagori sedang (51,9%). Setelah diberikan terapi okupasi gejala yang paling banyak dalam katagori ringan (44,4%)

## HASIL

Hasil pencarian berdasarkan PICO yang akan di saring/*screening* terlebih dengan dua kali pencarian kata kunci yang di gunakan adalah P: Halusinasi dengan hasil 7.300 artikel, dengan menambahkan I: Terapi Okupasi Menggambar hasil P dan I di dapatkan 274 artikel dengan tidak ada *comparison* atau pembandingan dan di tambah kata kunci O: Penurunan Gejala Halusinasi, hasil gabungan berdasarkan kata kunci PICO di dapatkan 243 artikel. Peneliti melanjutkan menyaring dengan adanya duplikasi dari judul ataupun artikel yang sama di dapatkan hasil 243 artikel.

ODGJ yang di teliti berdasarkan kajian artikel memiliki karakteristik dari usia 18 hingga 60 tahun (N. Y. Sari et al., 2021), (Norsyehan et al., 2015), (Kamariyah & Yuliana, 2021), (Candra et al., 2014), (Furyanti & Sukaesti, 2017), (Jatinandya & Purwito, 2020) tidak di jelaskan karakteristik usia di artikel lainnya.

Karakteristik jenis kelamin laki – laki lebih banyak dari wanita yang mengalami halusinasi dan gangguan jiwa (N. Y. Sari et al., 2021), (Kamariyah & Yuliana, 2021), (Jatinandya & Purwito, 2020). Berbanding terbalik dengan penelitian yang di lakukan (Furyanti & Sukaesti, 2017), dan (Norsyehan et al., 2015) yang memiliki lebih banyak responden wanita daripada laki - laki, dan dari artikel lainnya tidak di jelaskan secara spesifik dari kriteria jenis kelamin penelitian.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan 10 penelitian yang telah di analisa terdapat 1 penelitian *cross sectional* berdasarkan *level evidence* berada di tingkat level ke tiga, 3 penelitian fenomenologi atau deskriptif yang berada di *level evidence* tingkat level 4, 6 penelitian studi kasus yang berada di *level evidence* tingkat level 3. Sepuluh artikel yang telah di analisa oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa artikel terbaik menurut peneliti yaitu, Terapi Okupasi Aktivitas Menggambar Terhadap Perubahan Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia milik Candra et al tahun 2014. *Art Therapy May Reduce Psychopathology in Schizophrenia by Strengthening the Patients' Sense of Self: A Qualitative Extended Case Report* milik Hanna Teglbjaerg, tahun 2011, penelitian *Art Drawing Therapy* Efektif Menurunkan Gejala Negatif dan Positif pada Pasien Skizofrenia milik Febriana Sartika Sari, Rizqy Luqmanul Hakim, Irna Kartina, Saelan, Aria Nurah- man Hendra (2018).

Penelitian Norsyehan et al., (2015) melakukan Terapi melukis adalah kegiatan yang diberikan untuk merangsang kognitif pasien skizofrenia, diberikan selama setengah sampai satu jam kegiatan

dengan lingkungan yang tenang kemudian satu jam sampai satu setengah jam diskusi. Dilakukan 2 kali dalam seminggu selama 4 minggu. Penelitian yang dilakukan di Sakit Jiwa Sambang Lihum, dilakukan di Ruang Rehabilitasi selama 30 hari, tahap awal yang dilakukan adalah seleksi pasien, pada tahap ini pasien akan diseleksi oleh tim psikolog untuk mengetahui kondisi pasien, minat dan kemampuan yang dimiliki oleh pasien sebagai pedoman dalam pemberian pelaksanaan di rehabilitasi. Sebelum terapi dimulai dilakukan pengukuran kognitif responden dengan menggunakan SCoRS, pasien yang bersedia mengikuti terapi mengisi lembar informed concern. Pengukuran sebelum dilakukan terapi melukis rata-rata 68,70. Terapi dilakukan oleh petugas rehabilitasi dan dibantu perawat, pertama-tama terapis mengucapkan salam terapeutik dan menanyakan perasaan responden, melakukan kontrak, menjelaskan tujuan kegiatan dan menjelaskan prosedur kegiatan yang akan dilaksanakan. Terapis meminta klien melukis apa saja sesuai dengan yang diinginkan saat ini, sementara klien mulai melukis, terapis berkeliling dan memberi penguatan kepada klien untuk terus melukis, jangan mencela klien. Setelah semua klien melukis, terapis meminta masing-masing klien menceritakan gambar yang telah dibuatnya kepada klien lain, yang harus diceritakan adalah gambar apa dan apa makna gambar tersebut menurut klien

Penelitian yang dilakukan oleh Candra et al., (2014) melakukan wawancara kepada responden penelitian berkaitan dengan gejala halusinasi, peneliti melakukan terapi okupasi kepada responden penelitian. Pelaksanaan terapi okupasi terdiri dari empat tahap yaitu tahap persiapan, tahap orientasi, tahap kerja, dan tahap terminasi. Jenis terapi okupasi yang diberikan adalah aktivitas menggambar. Kegiatan dilakukan 45 menit, dilakukan sehari 1-2 kali selama 7 hari. Setelah dilaksanakan terapi okupasi aktivitas menggambar selama 7 hari, Jatinandya & Purwito, (2020) melakukan Pelaksanaan terapi di mana aktivitas menggambar terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pra-interaksi, tahap kerja, dan tahap terminasi. Aktivitas menggambar terdiri dari lima sesi dengan waktu untuk melakukan aktivitas menggambar.

Hasil Penelitian Teglbjaerg, (2011) menyatakan Para pasien menggunakan terapi seni dalam berbagai cara. Manfaat paling penting dari terapi seni adalah penguatan rasa diri pasien. Hal ini dapat dicapai dengan keterlibatan dalam proses artistik dan refleksi estetika pada gambar yang dilukis. Rasa percaya diri yang lebih kuat dan dapat mengurangi ketegangan yang timbul dari kontak interpersonal, meningkatkan harga diri mereka dengan demikian dapat meningkatkan kompetensi sosial mereka, dampak yang dapat timbul dari pengalaman diri mereka dapat berasal dari berbagai aspek pengalaman seni yang dapat dikonseptualisasikan ke dalam lima kategori utama: (1) Peningkatan 'keberadaan'. (2) Pembentukan struktur makna baru. (3) Peningkatan pengalaman langsung diri. (4) Menyiapkan konteks sosial khusus. (5) Merangsang kreativitas dan bermain

Candra et al., (2014) menyatakan hasil penelitian dari uji *Wilcoxon sign rank test* didapatkan  $p=0,000 < p=0,010$  yang dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan pemberian terapi okupasi aktivitas waktu luang terhadap perubahan gejala halusinasi pada pasien skizofrenia. Sebagian besar tanda gejala halusinasi yang dialami pasien setelah diberikan terapi okupasi aktivitas menggambar dalam kategori ringan. Hal ini terjadi karena pada saat pelaksanaan terapi okupasi aktivitas menggambar pasien dapat meminimalisir interaksi pasien dengan dunianya sendiri yaitu dengan mengeluarkan perasaan, pikiran, atau emosi, memberikan motivasi, kegembiraan serta mengalihkan perhatian dari halusinasi yang dialami.

Hasil penelitian yang dilakukan Norsyehan et al., (2015) di dapatkan terdapat pengaruh pemberian terapi melukis terhadap kognitif pasien Skizofrenia di Rumah sakit jiwa Sambang Lihum dengan nilai signifikansi 0.000 yang berarti  $p < 0.05$ . Disarankan untuk melakukan terapi melukis pada pasien skizofrenia untuk meningkatkan fungsi kognitif, selain menurunkan gejala halusinasi terapi menggambar dapat meningkatkan fungsi kognitif terhadap pasien.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil literature review ini mendapatkan 10 tema yang beragam namun secara garis besar penelitian ini di dapatkan bahwa Terapi Okupasi Menggambar dapat menurunkan atau mengontrol tanda dan gejala yang timbul pada pasien dengan halusinasi terapi ini dapat di rekomendasikan untuk menjadi salah satu terapi yang rutin di laksanakan untuk pasien halusinasi. pelaksanaan terapi okupasi aktivitas menggambar pasien dapat meminimalisir interaksi pasien dengan dunianya sendiri yaitu dengan mengeluarkan perasaan, pikiran, atau emosi, memberikan motivasi, kegembiraan serta mengalihkan perhatian dari halusinasi yang dialami oleh pasien.

### Saran

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggunakan lebih banyak artikel terkait dari berbagai sumber pencarian dan menuliskan kriteria inklusi dan eksklusi secara jelas dalam artikel penelitian.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya berikan terhadap pembimbing, yang telah membimbing peneliti, STIKES Bani Saleh dan pihak lainnya yang telah memberikan bantuan dan ikut berkontribusi dalam penyusunan artikel ini.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam penyusunan literature review

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, S. N., & Satiadarma, M. P. (2011). *Efektivitas Art Therapy dalam Mengurangi*. 5(1), 31–47.
- Candra, I. W., Rikayanti, N. K., & Sudiantara, I. ketut. (2014). *Terapi Okupasi Aktivitas Menggambar Terhadap Perubahan Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia*. 2010, 1–7.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2017). *Profil Kesehatan*.
- Fauji, A., Rahmah, N. M., Astuti, P., Harini, R., & Nurillawaty, A. (2020). *Panduan Penulisan Literature Review Karya Ilmiah Akhir Ners Program Studi Profesi Ners STIKES BANI SALEH*.
- Furyanti, E., & Sukaesti, D. (2017). *Art Therapy Melukis Bebas Terhadap Kemampuan Pasien Mengontrol Halusinasi*. 1–10.
- Hannah, R., & Roser, M. (2018). *Mental Health*. World Health Organization (WHO). <https://ourworldindata.org/mental-health>
- Jatinandya, M. P. A., & Purwito, D. (2020). Terapi Okupasi Pada Pasien Dengan Halusinasi Di Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, September*, 295–301. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.ph>
- Kamariyah, K., & Yuliana, Y. (2021). *Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Sensori: Menggambar terhadap Perubahan Tingkat Halusinasi pada Pasien Halusiansi di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Jambi*. 21(2), 511–514. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1484>
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Stop Stigma Dan Diskriminasi Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil Utama Laporan Riskesdas 2018. *Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia*, 22. <https://doi.org/10.121201>

- Norsyehan, Lestari, D. R., & Mulyani, Y. (2015). Terapi Melukis Terhadap Kognitif Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum. *Dunia Keperawatan*, 3(2), 71–78.
- Sari, F. S., Hakim, R. L., Kartina, I., Saelan, S., & Kusuma, A. N. H. (2018). Art Drawing Therapy Efektif Menurunkan Gejala Negatif Dan Positif Pasien Skizofrenia. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 248(2013), 248–253. <https://doi.org/10.34035/jk.v9i2.287>
- Sari, N. Y., Antoro, B., Gede, N., & Setevani, P. (2021). Pengaruh Terapi Okupasi Terhadap Gejala Halusinasi. VII(1).
- Teglbjaerg, H. S. (2011). Art therapy may reduce psychopathology in schizophrenia by strengthening the patients' sense of self: A qualitative extended case report. *Psychopathology*, 44(5), 314–318. <https://doi.org/10.1159/000325025>
- Undang-undang No 18. (2014). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa (Law of the Republic of Indonesia No 18 Year 2014 on Mental Health)*. 185. <http://ditjenpp.kemenumham.go.id/arsip/ln/2014/uu18-2014bt.pdf>
- Viedebeck, S. L. (2017). *Psychiatric- Mental Health Nursing* (Seventh Ed). Wolters Kluwer.